

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian tanpa melewati lembaga lain. Data tersebut diperoleh dari persepsi responden, responden dalam penelitian ini adalah para seluruh fungsional Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Lampung. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif *casual comperative* atau penelitian kausal komparatif berarti penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini pengaruh yang di teliti meliputi Integritas Auditor, Komitmen Organisasi, dan *Professional Judgment*.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan yang sudah disiapkan dan ditulis sebelumnya oleh peneliti, dan dilakukan penyebaran kuisisioner untuk dimintakan jawabanya dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang persepsi pegawai fungsional Auditor mengenai Integritas Auditor, Komitmen Organisasi dan *Professional Judgment* yang mempengaruhi Pencegahan Kecurangan (*fraud*). Kuesioner tersebut disebar langsung kepada pegawai yang bekerja Di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Lampung.

Kuisisioner yang disebarkan berupa soal kasus penelitian yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kuisisioner diberikan disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang

dilakukan tersebut. Selain itu, dalam penyebaran kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan partisipan dalam memberikan jawabannya secara lengkap.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pernyataan terstruktur yang alternative jawabannya telah tersedia. Responden diminta menjawab pernyataan tersebut dalam bentuk skala interval yang mengukur sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan, yang terbagi menjadi:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2013:101). Jadi, populasi dari penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen yang dimiliki populasi (Bungin, 2013). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu Auditor yang telah bekerja minimal 2 Tahun. Sampel dari penelitian ini adalah Auditor yang bekerja

pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Lampung.

3.4 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependent dan independent. Variabel dependent (Y) Pencegahan Kecurangan, Variabel independent (X1) Integritas Auditor, (X2) Komitmen Organisasi, (X3) Professional Judgment.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Definisi
Pencegahan Kecurangan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian Internal 2. Menciptakan lingkungan kerja yang positif 3. Menilai Risiko 4. Sanksi 	Likert	<p>Peran utama dari internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengeleminir sebab- sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena pencegahan terhadap akan terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah daripada mengatasi bila telah terjadi kecurangan tersebut. Pada dasarnya kecurangan sering terjadi pada suatu entitas apa bila :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian intern tidak ada atau lemah 2. Pegawai tidak jujur

<p>Integritas Auditor (X1)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kejujuran Auditor 2. Keberanian Auditor 3. Sikap Bijak Auditor 4. Tanggung jawab Auditor 	<p>Likert</p>	<p>Integritas merupakan prinsip dimana auditor internal harus menjunjung tinggi kebenaran dengan menunjukkan kejujuran, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi (Tedi Rustendi, 2017). Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.</p> <p>Menurut Amin Widjaja Tunggal dalam buku pedoman pokok audit internal (2012) integritas auditor internal berarti auditor internal membangun kepercayaan (trust) dan dengan demikian memberikan suatu dasar untuk dipercaya atau pertimbangan (judgment) nya</p>
<p>Komitmen Organisasi (X2)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen Afektif 2. Komitmen Normatif 3. Komitmen Berkelanjutan 	<p>Likert</p>	<p>Komitmen organisasi adalah suatu prinsip yang dimiliki oleh seorang auditor untuk cenderung memilih organisasi tersebut dengan tujuan berupaya mempertahankan dirinya di dalam organisasi tersebut (Wijaya & Ramantha, 2015).</p> <p>Pada dasarnya komitmen</p>

			<p>organisasi merupakan suatu proses dalam diri individu untuk mengidentifikasikan dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan dan tujuan-tujuan organisasi yang bukan hanya sebagai kesetiaan yang pasti terhadap organisasi, sehingga komitmen menyiratkan hubungan pegawai dan organisasi secara aktif (Widhi & Erna, 2015)</p>
<p>Professional Judgment (X3)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objektivitas 2. Integritas 3. Hubungan dengan sesama profesi 4. Kode etik profesi auditor internal 5. Potensi kinerja 	<p>Likert</p>	<p>Menurut Standar Audit (“SA”) 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit, professional judgment adalah penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan, dalam konteks standar audit, akuntansi, dan etika, dalam membuat keputusan yang diinformasikan tentang tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi dalam perikatan audit. Pertimbangan profesional diperlukan dalam membuat keputusan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materialitas dan risiko audit 2. Sifat, saat, dan luas prosedur audit yang digunakan untuk memenuhi keperluan SA dan

			<p>mengumpulkan bukti audit</p> <p>3. Pengevaluasian tentang apakah bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh, dan apakah pengevaluasian lebih lanjut dibutuhkan untuk mencapai tujuan SA dan tujuan keseluruhan auditor.</p> <p>4. Pengevaluasian tentang pertimbangan manajemen dalam menerapkan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku bagi entitas</p>
--	--	--	---

Tabel 3.1 variabel Operasional

3.5 Metode Analisis Data

Data Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif casual comparative. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 20. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah tolak ukur sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan untuk kemudian dievaluasi dengan peneliti. Adapun pengujian yang dilakukan adalah :

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran terhadap sesuatu yang belum pernah dilakukan dengan cara membuat sebuah instrumen pengukuran. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau

pernyataan dari kuisisioner yang harus diganti atau di hilangkan karena dianggap tidak relevan. Dalam penelitian yang dilakukannya (Ghozali, 2011) menyatakan apabila nilai sig (2-tailed) pada skor konstruk $< 0,05$ berarti item pertanyaan atau pernyataan dinyatakan valid.

3.5.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuisisioner penelitian yang merupakan indikator dari konstruk atau variabel. Kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's alpha masing masing instrumen dari suatu variabel. Menurut (Ghozali, 2011) Suatu variabel dikatakan reliabel jika besarnya nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari tentang cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data dalam suatu penelitian. Alat ukur ini termasuk kedalam kategori kegiatan pengumpulan data, pengelompokkan data, penentu nilai dan fungsi statistik, pembuatan grafik, diagram dan gambar. Fungsi dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara umum tentang data yang diperoleh. Statistik deskriptif memaparkan hasil minimum, maximum, sum, means, dan standar deviasi dalam bentuk tabulasi data responden dari hasil kuesioner. Tujuan dari statistik deskriptif untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel data penelitian yang diobservasi.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2011) Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Menurut (Ghozali, 2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi tidak adanya kasus multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menentukan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . (Ghozali, 2011).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam Ghozali (2011) menjelaskan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari variansi residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Pencegahan Kecurangan
 X1 : Integritas Auditor
 X2 : Komitmen Organisasi
 X3 : *Professional Judgment*
 α : Konstanta
 β_{1-3} : Koefisien Regresi
 ε : Kesalahan (Error)

3.6.2 Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien detreminan(R²) pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.6.3 Uji F

Menurut Ghozali (2011) uji statistik F (uji signifikansi simultan) menunjukkan pada dasarnya apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji F dilakukan dengan pendekatan pearson correlation, bila besarnya nilai probabilitas atau sig.(2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak.

3.6.4 Uji t

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Dalam

penelitian ini menggunakan α sebesar 5%, yaitu dengan membandingkan p-value. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut

- a. Apabila p-value $> 5\%$, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila p-value $< 5\%$, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.